



Jurnal Edukasi

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 2 ALOR KECAMATAN ALOR BARAT LAUT

Siti Inayah T. Sahabat^{*)} Jusriadi²⁾ Patris L. Lengmani³⁾ Rizal P. Plaikari⁴⁾

^{1,2,3,4)}STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Indonesia

*Corresponding Author:

Email:

inathata044@gmail.com

<https://jurnal.stkipmuhkalabahi.ac.id>

Abstract: Based on observations made by researchers on June 14, 2024, information was obtained from Mr. Sumanri Sabar as the homeroom teacher of class IV MIN 2 Alor that MIN 2 Alor uses the 2013 curriculum. What was obtained was about the learning problems obtained from 20 students who did not complete, including: lack of a supportive physical environment such as: a). learning facilities and infrastructure, learning resources, b). The social environment concerns the relationship between students and their friends and students with their teachers. c). The academic environment is the school atmosphere and the implementation of teaching and learning activities and various curricular activities. ?" The research conducted by the researcher is a quantitative model study, with a sample of 26 fourth-grade students, the data collection methods used are questionnaires, observation and documentation. While the data analysis technique uses Product Moment correlation. Furthermore, based on hypothesis testing using the Product Moment formula, the value of r count is 0.436, and after consultation with a significance level of 5% with a standard deviation of $dk n = 24$, it shows that the results at a significance level of 5% are 0.404. Thus, it can be seen that $r \text{ count } (0.176) > r \text{ table } (0.404)$.

Kata Kunci: lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar matematika

A. PENDAHULUAN

Menurut Ramayulis (2019:18) bahwa "pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di Lembaga Pendidikan formal



(Sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan". Menurut Majid (2007: 165) bahwa lingkungan belajar disekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Lingkungan belajar di sekolah sangat berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Juni 2024, diperoleh informasi dari Bapak Sumanri Sabar selaku wali kelas IV MIN 2 Alor bahwa di MIN 2 Alor menggunakan kurikulum 2013. Yang di dapatkan adalah tentang permasalahan pembelajaran yang di peroleh dari 20 siswa yang tidak tuntas antara lain adalah: kurangnya lingkungan fisik yang mendukung seperti: a). sarana prasarana belajar, sumber-sumber belajar, b). Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya. c). Lingkungan akademik yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.

Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalahnya sebagai berikut : 1) Secara umum pencapaian prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika masih di bawah KKM. 2) Pembelajaran masih berpusat pada pendidik, 3) Kurangnya pemahaman belajar peserta didik dalam konsep pembelajaran matematik

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mengambil masalah penting yang dihadapi siswa, yaitu: 1) Apakah ada hubungan antara Lingkungan belajar sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 2 Alor tahun pelajaran 2024/2025 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas IV di MIN 2 Alor. Adapun Manfaat penelitian ini terletak pada kemampuannya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa, khususnya di MIN 2 Alor. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor fisik, sosial, dan akademik yang memengaruhi ketuntasan belajar, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, pihak sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu merancang strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi dan interaksi siswa, serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada sehingga tercapai prestasi belajar yang lebih baik di masa mendatang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini merupakan penelitian model kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. "Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran secara tepat dan dilakukan secara ilmiah, melalui kegiatan mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan." Menurut Musfiquon (2012:14).



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan rumus tersebut di atas, adalah berawal dari penyebaran soal tes variabel X yang diberikan kepada 20 sampel di luar responden untuk diketahui hasilnya, soal yang disebut merupakan tes dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, dan skor jawaban yang diberikan adalah 4,3, 2 dan 1. Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara rhitung dengan rtabel. Kaidah keputusannya bila rhitung > rtabel maka soal dinyatakan valid, begitupun sebaliknya bila rhitung < r.tabel maka soal dinyatakan tidak valid Menurut Sugiyono (126). Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di kelas IV MIN 2 Alor dapat disimpulkan bahwa dari 20 soal pertanyaan dan sampel yang berjumlah 26 siswa di kelas IV dapat diketahui bahwa semua butir soal instrumen valid. Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Menurut Morrisson dalam buku halaman (99) Sedangkan menurut ahli lain menyatakan reliabilitas adalah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.” Dari pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang lama atau adanya unsur ketetapan terhadap unsur yang sama. Adapun cara untuk mencari koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi alpha cronbach.

$$r_{11} = \frac{(n)}{n-1} \frac{(1-\sum \sigma_i)}{\sigma_{total}}$$

Keterangan

r₁₁ : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$: varians skor tiap – tiap item

$\sum_{total}$: varians total

N : banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r₁₁) dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment dengan dk = N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: Jika r₁₁ > rtabel berarti reliabel, dan Jika r₁₁ < rtabel berarti tidak reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan digunakan dalam mencari data-data yang akan diperlukan dalam penelitian ini. Sebelum data yang nantinya akan penulis analisis maka data tersebut harus di uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan bantuan dari program IBM SPSS versi 2024 untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan peneliti uji. Setelah data dihitung menggunakan SPSS langkah selanjutnya adalah menguji apakah data tersebut normal atau tidak dengan kaidah



keputusan sebagai berikut Apabila nilai sign kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data dinyatakan normal Apabila nilai sign kolmogorov-smirnov $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 di MIN 2 Alor, diperoleh informasi dari Bapak Sumanri Sabar selaku wali kelas IV bahwa sekolah tersebut menerapkan Kurikulum 2013. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pembelajaran yang menyebabkan ketuntasan belajar siswa belum optimal. Dari 20 siswa yang diamati, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu: 1) Sarana dan prasarana belajar yang ada belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sumber belajar yang tersedia terbatas sehingga kurang mampu memberikan stimulasi yang maksimal bagi siswa. 2) Hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru masih perlu diperkuat. Interaksi yang kurang harmonis berpotensi menurunkan motivasi belajar dan rasa nyaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. 3) Suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif menyebabkan beberapa siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam belajar. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pencapaian prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Majid (2007:165) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada siswa. Selain itu, definisi pendidikan menurut Ramayulis (2019:18) menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Dalam konteks MIN 2 Alor, masalah yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan fisik yang kurang mendukung, interaksi sosial yang terbatas, serta suasana akademik yang kurang menarik dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar harus dilakukan secara menyeluruh dengan memperbaiki sarana dan prasarana, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan variatif. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memaksimalkan potensi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah hingga sedang antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IV MIN 2 Alor. Meskipun sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar kategori rendah hingga sedang, lingkungan belajar yang kondusif tetap berperan penting dalam mendorong peningkatan prestasi. Dengan kata lain, perbaikan sarana, suasana akademik, dan interaksi sosial di sekolah berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan prestasi yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan profesi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. (1999). *Statistical reliability in educational measurement*. New York: Academic Press.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Observasi. (2024, 14 Juni). Hasil pengamatan penulis di MIN 2 Alor.
- Ramayulis, R. (2019). *Pendidikan sepanjang hayat: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Jurnal Edukasi (JE)

STKIP Muhammadiyah Kalabahi

Penerbit:

STKIP Muhammadiyah Kalabahi - Jl. K.H Ahmad Dahlan

No 01 Wetabua - Alor-NTT

Website: <https://stkipmuhkalabahi.ac.id>

ISSN 3109-1105

